

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Ayat Al-Quran Yang Berkenaan Dengan Penelitian

Dalam agama islam memperhatikan perlu adanya perencanaan yang baik karena Allah maha mengetahui atas apa yang akan dikerjakan oleh hambanya, seperti yang dijelaskan pada surat Al-Hasyr : 18 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَيْرٌۭ يَّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Hasyr: 18).

Melihat dari sudut pandang islam dalam perencanaan strategi hendaklah dilakukan dengan sebenar-benarnya agar mendapatkan gambaran lebih baik lagi kedepannya, seperti dijelaskan pada surat Ath-Thoriq : 16 sebagai berikut :

وَأَكِيدُ كَيْدًا

Artinya:

“Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya”(Q.S Ath-Thoriq: 16).

Islam juga menganjurkan untuk selalu dapat mengevaluasi diri karena Allah tidak akan merubah suatu kaum melainkan dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan melakukan suatu perencanaan strategi, seperti dijelaskan pada surat Ar-Ra'd : 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(Q.S Ar-Ra`d: 11).

Hubungan ayat-ayat tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu perlunya merencanakan sesuatu untuk dapat memperhatikan apa yang akan dilakukan nantinya. Seperti pada surat Al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan perlunya memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok karena Allah maha mengetahui apa yang akan dikerjakan. Selain itu dijelaskan juga pada surat Ath-Thoriq ayat 16 yang menjelaskan bahwa sebaiknya dalam merencanakan sesuatu dilakukan dengan sebenar-benarnya.

Pada surat Ar-Ra`d ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum melainkan dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Maka, hendaklah kita untuk terus belajar agar dapat menambah pengetahuan untuk dapat memberikan manfaat bagi kehidupan diri sendiri maupun orang lain. Tidak lupa juga mengingat sekarang adalah era teknologi, dimana teknologi sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari, maka kita harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk dapat digunakan sebagai alat bisnis yang efektif. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian mengenai perencanaan strategi sistem informasi, dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada dapat menghasilkan perencanaan strategis yang baik yang sesuai dengan jalan dan petunjuk yang Allah berikan.

2.2 Teori Yang Berkaitan Dengan Perencanaan Strategis Sistem Informasi

2.2.1 Perencanaan Strategis

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi kegiatan (Faslah, 2017).

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Usman, 2016).

Strategi adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi lembaga / organisasi dan tuntutan eksternal pada satu industri. Keharusan menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan lembaga / organisasi, baik pada jangka menengah maupun jangka panjang (Hamali, 2016).

Perencanaan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga / organisasi selama beberapa tahun kedepan. Perencanaan strategis itu disusun berdasarkan tujuan yang hendak dituju oleh lembaga / organisasi harus jelas, memahami kondisi saat ini, dan memuat cara atau rekomendasi dalam mencapai tujuan (Allison and Kaye, 2005).

Jadi dapat disimpulkan perencanaan strategi adalah suatu rancangan rencana jangka panjang yang akan dikerjakan oleh suatu lembaga / organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Perencanaan Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan atau kombinasi sumber daya yang terorganisir dari manusia, perangkat keras, piranti lunak, jaringan computer, dan data yang mengumpulkan, mengubah, dan mendistribusikan informasi pada suatu organisasi (Agustina, 2016:186).

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi untuk menentukan kebutuhan sistem informasi dimasa mendatang dan menuangkan ke dalam rencana pengembangan sistem informasi. Hasil perencanaan sistem informasi berupa dokumen yang berisi rencana strategi sistem informasi dan teknologi informasi (Kadir, 2014:413).

Dalam sebuah lembaga / organisasi sistem informasi menjadi salah satu kunci kesuksesan untuk kemajuan lembaga / organisasi, untuk itu dibutuhkannya perencanaan strategi sistem informasi agar dapat mendukung kinerja lembaga / organisasi untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat.

2.2.3 Perencanaan Strategis Sistem Informasi

Perencanaan strategis sistem informasi merupakan proses identifikasi portofolio aplikasi / sistem informasi berbasis komputer yang akan mendukung lembaga / organisasi dalam pelaksanaan rencana bisnis dan merealisasikan tujuan bisnisnya. Perencanaan strategis sistem informasi mempelajari pengaruh terhadap kinerja bisnis dan kontribusi bagi lembaga / organisasi dalam memilih langkah-langkah strategis. Selain itu perencanaan strategis sistem informasi juga menjelaskan beberapa tools, teknik dan kerangka kerja bagi manajemen untuk menyelaraskan strategi sistem informasi dengan strategi bisnis, bahkan mencari kesempatan baru melalui penerapan teknologi yang inovatif (Ward Peppard, 2002).

Strategis sistem informasi (SIS) atau *strategic information system* adalah suatu sistem informasi atau sistem-sistem informasi apapun di level manapun yang mendukung atau mengimplementasikan strategi kompetisi yang memberi keuntungan kompetitif bagi lembaga / organisasi melalui efisiensi internal dan efisiensi komparatif sehingga membantu lembaga / organisasi memberikan keuntungan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kinerja jangka panjangnya (Jogiyanto, 2005:33).

Dari beberapa teori perencanaan strategis sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa manfaat perencanaan strategi sistem informasi adalah mampu memaksimalkan segala aspek pendukung lembaga / organisasi secara terstruktur dan sistematis yang di aplikasikan sebagai program kerja jangka panjang sebuah lembaga / organisasi sebagai panduan dalam menjalankan kegiatan sehingga

mempermudah setiap pekerja pegawai. Strategi informasi menekankan pada penentuan sistem informasi yang di butuhkan lembaga / organisasi.

Dalam sebuah lembaga / organisasi, sistem informasi menjadi salah satu kunci kesuksesan untuk kemajuan organisasi, untuk itu butuh perencanaan sistem informasi agar dapat mendukung kinerja lembaga / organisasi untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat. Kemudian untuk memperoleh strategis sistem informasi dimulai dengan melihat dan memahami situasi yang kini terjadi pada lembaga / organisasi yang pada akhirnya diharapkan bisa memperoleh portofolio aplikasi dengan tahapan yang harus dilakukan yaitu (Rangkuti, 2006:18):

1. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu : Observasi, wawancara, dan kuisisioner.

2. Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT, matriks (*Internal Factor Evaluation*) IFE dan Matriks (*Eksternal Factor Evaluation*) EFE, matriks (*Internal Eksternal*) IE, dan matriks SWOT.

3. Tahapan Pengambilan Keputusan

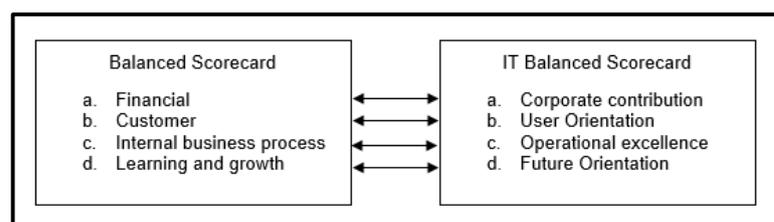
Tahapan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan hasil dari tahapan analisis yang akan dipetakan dengan menggunakan *IT Balanced Scorecard* yang kemudian dijadikan rekomendasi portofolio perencanaan strategi sistem informasi berdasarkan *McFarlan Strategic Grid*.

Perencanaan strategis sistem informasi dalam penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi rencana strategis sistem informasi pada Bapenda Provinsi Sumatera Selatan yang diharapkan akan dapat digunakan sebagai rujukan

atau pedoman dalam pembuatan sistem informasi. Tujuan utama dari perencanaan strategis sistem informasi adalah mempersiapkan rencana guna perancangan sistem informasi baru atau pengembangan sistem informasi atau aplikasi berbasis komputer.

2.3 *IT Balanced Scorecard*

IT Balanced Scorecard adalah merupakan suatu manajemen strategi yang memungkinkan suatu lembaga untuk menjalankan strategi berdasarkan pengukuran dan tindak lanjut (Afriani, 2013). *IT Balanced Scorecard* diciptakan oleh Van Grembergen dan Van Bruggen pada tahun 1997. Tujuan *IT Balanced Scorecard* adalah untuk memudahkan pengguna dalam menyesuaikan perencanaan dan aktivitas-aktivitas sistem informasi berdasarkan dengan tujuan dan kebutuhan lembaga / organisasi, serta menyesuaikan usaha pegawai dengan tujuan sistem informasi. *IT Balanced Scorecard* yang diadopsi dari konsep *Balanced Scorecard* dari Kaplan dan Norton yang kemudian disesuaikan dengan pandangan dari divisi IT.



Gambar 2.1 Perubahan Persepektif *Balanced Scorecard* menjadi *IT Balanced Scorecard* (Prasetyo, 2013)

IT Balanced Scorecard merupakan suatu manajemen strategi yang memungkinkan suatu lembaga untuk menjalankan strategi berdasarkan pengukuran dan tindak lanjut. *IT Balanced Scorecard* merupakan metode yang dikembangkan oleh Van Grembergen dan Van Bruggen sebagai manajemen

perencanaan strategis, untuk mengelola strategi jangka panjang. Lembaga / organisasi menggunakan *IT Balanced Scorecard* untuk menghasilkan proses manajemen penting antara lain : memperjelas dan merencanakan, menetapkan sasaran dan menyelaraskan berbagai inisiatif strategis, dan meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis.

IT Balanced Scorecard juga dapat menjabarkan dan memproyeksikan dalam memberikan kerangka berpikir untuk menjabarkan strategi penerapan IT lembaga / organisasi ke dalam empat perspektif IT. Adapun perbedaan *IT Balanced Scorecard* dan *Balanced scorecard* itu sendiri terdapat pada perspektifnya, yaitu *corporate contribution*, *user orientation*, *operation excellence*, dan *future orientation*. Alasan mereka melakukan perubahan tersebut karena unit IT dalam suatu lembaga / organisasi biasanya melayani kebutuhan internal lembaga / organisasi yang biasanya dikerjakan untuk unit kepentingan lembaga / organisasi secara keseluruhan (Keyes, 2005:94). Berikut standar dari *IT Balanced Scorecard* dapat dilihat pada Tabel berikut (Kosasi, 2015) :

Tabel 2.1 Standar *IT Balanced Scorecard*

| <i>User Orientation</i> | <i>Corporate Orientation</i> |
|---|--|
| Bagaimana Pengguna dalam Memandang Divisi IT? Misi Untuk menjadi penyedia sistem informasi pilihan. Sasaran <ul style="list-style-type: none"> • Penyedia sistem informasi pilihan. • Kerjasama pengguna. • Kepuasan Pengguna. | Bagaimana manajemen dalam memandang divisi IT? Misi Untuk mencapai kontribusi organisasi terhadap investasi IT. Sasaran <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian biaya IT. • Nilai dari proyek IT. |
| <i>Operational Excellence</i> | <i>Future Orientation</i> |
| Seberapa efektif dan efisien proses IT? Misi Memberikan produk dan layanan IT yang maksimal efektif dan efisien. Sasaran <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem informasi yang maksimal. • Operasi yang efisien dan efektif. | Seberapa baik IT diposisikan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan? Misi Mengembangkan kesempatan untuk menjawab tantangan masa depan. Sasaran <ul style="list-style-type: none"> • Melatih dan mendidik keahlian staff IT. • Penelitian terhadap perkembangan IT saat ini. |

Adapun kegunaan dari Tabel 2.1 tersebut adalah sebagai rujukan dalam mengevaluasi kinerja IT pada *IT Balanced Scorecard* dengan penjelasannya sebagai berikut (Syarifuddin, 2016):

1. Perspektif *Corporate Contribution*

Perspektif ini untuk menghasilkan evaluasi kinerja IT berdasarkan pandangan dari manajemen eksekutif dan direktur atau pimpinan dari lembaga / organisasi yang sasarannya adalah sejauh mana fungsi IT diterapkan di lembaga / organisasi.

2. Perspektif *User Orientation*

Perspektif ini mengevaluasi kinerja IT berdasarkan cara pandang pengguna terhadap unit IT yang ada di lembaga / organisasi yang sasarannya adalah apakah IT yang ada di dalam lembaga / organisasi sudah menyediakan sistem informasi yang dibutuhkan oleh pengguna atau belum sehingga akan tercapainya kepuasan pengguna.

3. Perspektif *Operational Excellence*

Perspektif ini menilai kinerja IT berdasarkan cara pandang manajemen IT itu sendiri dan lebih jauh lagi adalah pihak yang berkaitan dengan pihak yang menetapkan aturan-aturan yang digunakan dengan sasarannya adalah membangun atau mengembangkan sistem informasi guna meningkatkan layanan dan kinerja pegawai yang ada di lembaga / organisasi.

4. Orientasi Masa Depan (*Future Orientation*)

Perspektif ini menggambarkan kesiapan TI lembaga / organisasi dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, adanya portofolio sistem

informasi dimasa mendatang, serta inovasi baru yang dilakukan di bidang TI untuk menghadapi tantangan dimasa depan dengan sasarannya adalah berupa pendidikan staff IT, pengembangan keahlian staff IT, serta penelitian teknologi yang baru.

Adapun kelebihan dari *IT Balanced Scorecard* adalah:

- a. Dapat meningkatkan efektifitas proyek IT untuk memenuhi kebutuhan lembaga / organisasi.
- b. memberikan pengertian yang lebih luas dan penerimaan dari inisiatif IT melalui komunikasi yang jelas dan komprehensif.
- c. Teknologi lebih diposisikan untuk meningkatkan keunggulan bersaing.

2.4 Teknik Perencanaan Strategis

2.4.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* terlibat dalam suatu proyek. Analisis SWOT ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman (Rangkuti, 2006:20).

Analisis SWOT juga digunakan untuk mengevaluasi dampak dari masing-masing kesempatan strategis yang memungkinkan dapat dimiliki oleh lembaga / organisasi dan penggunaan teknologi informasinya serta memberikan gambaran kondisi lembaga / organisasi pada saat ini dan akan merumuskan strategi kedepannya.

2.4.2 Matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *Eksternal Faktor Evaluation (EFE)*

Matriks IFE dan matriks EFE merupakan matriks yang didapat dari hasil analisis SWOT yang terdapat di lembaga / organisasi. Penyusunan Matriks IFE diperoleh dari evaluasi faktor-faktor internal organisasi yaitu *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) yang dibuat untuk melihat keadaan internal, penyusunan Matriks EFE diperoleh dari evaluasi faktor-faktor eksternal organisasi yaitu *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang dibuat untuk melihat keadaan eksternal dari lembaga / organisasi.

2.4.3 Matriks *Internal Eksternal (IE)*

Matriks Ini bertujuan untuk mendapatkan suatu strategi dengan mengacu kepada skor bobot total dari IFE dan EFE perusahaan. Matriks ini bermanfaat untuk memposisikan lembaga / organisasi ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel.

| | | Total Score IFE | | |
|-----------------|----------------------|-------------------|----------------------|---------------------|
| | | Kuat 3,0 - 4,0 | Sedang 2,0 - 2,99 | Lemah 1,0 - 1,99 |
| Total Score EFE | Tinggi 3,0 - 4,0 | I | II | III |
| | Sedang 2,0 - 2,99 | IV | V | VI |
| | Rendah 1,0 - 1,99 | VII | VIII | IX |

Keterangan:
 I, II, IV (Tumbuh dan Bina)
 III, V, VII, (Pertahankan dan Pelihara)
 VI, VIII, IX (Panen dan Investasi)

Gambar 2.2 Matriks IE

2.4.4 Matriks SWOT

SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (kesempatan), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT adalah alat

yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan dalam memasarkan. Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal (Pengembangan SI/TI UIN Raden Fatah, 2017).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Widiati, 2015).

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. (Rangkuti, 2005).

Analisa SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau lembaga / organisasi dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eskternal yang mempengaruhi pola strategi lembaga / organisasi dalam mencapai tujuan (Hindasah, 2016).

Dari beberapa teori mengenai analisis swot, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan oleh manajemen lembaga / organisasi yang sistematis dan dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan lembaga / organisasi tersebut. Analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi sebagai faktor yang di jadikan masukan dan bersifat deskriptif tentang sebuah lembaga / organisasi.

Alat yang dipakai dalam menganalisis faktor-faktor strategis lembaga / organisasi adalah Matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi lembaga / organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis (Rangkuti, 2006:31).

Matriks SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksi-

malkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman lembaga / organisasi (Ginting, 2006).

Cara membuat matrik SWOT adalah dengan menggunakan faktor-faktor strategis eksternal maupun internal, kemudian dengan membandingkan faktor-faktor strategis tersebut lalu dibuatkan 4 set kemungkinan alternatif strategi (SO, ST, WO, WT) (Rangkuti, 2006:34-35):

1. Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran lembaga / organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST: Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki lembaga / organisasi untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO: Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Matriks strategi-strategi diatas dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Matriks SWOT (Rangkuti, 2006:35)

| | | | |
|------------------------------------|------------|---|---|
| EFE | IFE | Strength (S) | Weakness (W) |
| | | Tentukan faktor-faktor kekuatan internal. | Tentukan faktor-faktor kelemahan internal. |
| Opportunity (O) | | Strategi SO | Strategi WO |
| Tentukan faktor peluang eksternal. | | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. |
| Threats (T) | | Strategi ST | Strategi WT |
| Tentukan faktor ancaman eksternal. | | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. |

2.4.5 McFarlan Strategic Grid

McFarlan Strategic grid merupakan *tool* yang digunakan untuk memetakan sistem informasi yang direkomendasikan dimasa mendatang dalam mendukung proses kerja lembaga / organisasi. Pemetaan aplikasi ini dengan empat kuadran yaitu *strategic*, *high potential*, *key operational*, dan *support* tergantung dari kontribusinya terhadap kesuksesan lembaga / organisasi (Hardjanto,2015:93).

Tabel 2.3 McFarlan Strategic Grid (Ward Peppard,2000:42)

| STRATEGIC | HIGH POTENTIAL |
|---|---|
| <i>Applications that are critical to sustaining future strategy</i> | <i>Applications that may be important in achieving future success</i> |
| <i>Applications on which the organization currently depends for success</i> | <i>Applications that are valuable but not critical to success</i> |
| KEY OPERATIONAL | SUPPORT |

Berikut keterangan dari Tabel 2.3 :

1. *Strategic*

Sistem informasi yang penting terhadap keberhasilan lembaga / organisasi dimasa mendatang. Sistem informasi strategis ini mendukung lembaga / organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

2. *High Potential*

Sistem informasi yang mungkin dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan keuntungan lembaga / organisasi dimasa mendatang tetapi belum terbukti.

3. *Key Operational*

Sistem informasi yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan proses kerja lembaga / organisasi. Apabila terhenti, maka lembaga / organisasi tidak bisa beroperasi dengan normal dan akan meningkatkan penurunan keunggulan lembaga / organisasi.

4. *Support*

Sistem informasi yang mendukung lembaga / organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas manajemen, namun tidak mendukung atau memberikan keunggulan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Koko Wahyu Prasetyo (2013) pada jurnal “Penerepan *IT Balanced Scorecard* dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi di STIKI Malang”. Dalam Penelitian tersebut proses analisis dilakukan dokumen-dokumen organisasi untuk merumuskan rencana solusi SI yang sesuai, selanjutnya *IT Balanced Scorecard* digunakan untuk mengevaluasi apakah investasi SI/TI dapat memberikan kontribusi terhadap organisasi baik dilevel operasional maupun level strategis. Berdasarkan hasil analisis visi misi dan tujuan umum organisasi, selanjutnya dilakukan perencanaan solusi SI berdasarkan tujuan organisasi dan masing-masing fungsi yang terdapat pada struktur organisasi. Metode *IT Balanced Scorecard* digunakan untuk menyusun panduan evaluasi kinerja SI yang akan diterapkan.

Afriani dan Indra Gamayanto, (2014) pada jurnal ”Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan SWOT dan *IT Balanced Scorecard* di Kementrian Agama Jawa Tengah”. Hasil penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja pada Kantor Wilayah Kementrian Agama Jawa Tengah yang tersusun dalam perencanaan strategis sistem informasi yang digunakan sebagai rekomendasi dalam perbaikan jalannya proses bisnis agar kinerja dan kualitas bisa berjalan sesuai dengan sasaran dan harapan Kantor Wilayah Kementrian Agama Jawa Tengah.

Dian Sri Agustina, (2016) pada jurnal “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan *IT Balanced Scorecard* di Kampus AKMI Baturaja”. Hasil penelitian tersebut ialah membentuk portofolio aplikasi mendatang dengan .

Hanif Fakhurroja dan Irvan Akbar Maulana, (2017) pada jurnal “Penerapan *IT Balanced Scorecard* untuk perencanaan strategis sistem informasi di SMK Medikacom Bandung”. Hasil penelitian ini adalah mengklasifikasikan sistem informasi berdasarkan urgensinya.

Berdasarkan hasil dari beberapa tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang perencanaan strategis sistem informasi, dimana penelitian yang akan dilakukan nantinya berupa perencanaan strategi sistem informasi menggunakan *IT Balanced Scorecard*. Studi kasus penelitian ini yaitu pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Sumatera Selatan. Pada penelitian yang akan saya lakukan juga menggunakan teknik Analisis SWOT, Matriks IFE dan Matriks EFE, dan Matriks SWOT untuk mengetahui keadaan kondisi lembaga / organisasi pada saat ini, kemudian hasil dari tahapan analisis ini nantinya akan dipetakan dengan menggunakan *IT Balanced Scorecard* yang nantinya akan dijadikan rekomendasi perencanaan strategi sistem informasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan rekomendasi perencanaan strategi sistem informasi yang akan menjadi dasar pegangan bagi lembaga / organisasi dalam membangun dan mengembangkan sistem informasi yang bisa digunakan oleh lembaga / organisasi untuk tujuan dalam mencapai keberhasilan organisasi.